

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. **Gambaran MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus**

MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus adalah sebuah madrasah yang terletak di dukuh Sudimoro, desa Karangmalang, kecamatan Gebog, kabupaten Kudus. Sekolah ini memiliki luas tanah 2.880 m² yang sudah bersertifikat dan berbatasan dengan beberapa desa di sekitarnya. Pendirian MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dilatarbelakangi oleh keterbatasan lembaga pendidikan tingkat menengah di daerah Kecamatan Gebog, sehingga dibutuhkan lembaga baru untuk menampung lulusan sekolah dasar dan madrasah ibtidaiah. Selain itu, mayoritas penduduk di sekitar sekolah termasuk dalam golongan masyarakat ekonomi ke bawah, sehingga strategi diperlukan untuk memberikan peluang belajar kepada mereka yang kurang mampu secara finansial.



Gambar 4. 1 MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus didirikan oleh Yayasan Hasyim Asy'ari Kudus dan telah mengalami lima kali pergantian kepemimpinan sejak berdiri pada tahun 1978. Visi sekolah ini adalah untuk unggul dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan (IMTAQ dan IPTEK) sambil membentuk siswa-siswa yang berakhlakul karimah sesuai ajaran ahlusunah wal jamaah. Selain visi tersebut, sekolah ini memiliki tiga misi utama, yaitu membina kreativitas dan disiplin, melatih daya nalar siswa, serta membekali keterampilan lanjut dalam berbagai bidang pengetahuan.

Dalam hal tenaga pendidik, MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus memiliki 26 guru, di mana 12 di antaranya telah tersertifikasi. Selain itu, terdapat 7 tenaga kependidikan yang ditempatkan sesuai dengan

bidangnya masing-masing. Jumlah peserta didik di sekolah ini mencapai 386 siswa, terbagi dalam beberapa kelas dari tingkat VII hingga XI. Dengan demikian, MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus berperan penting dalam memberikan akses pendidikan kepada masyarakat sekitar yang memiliki keterbatasan finansial, sambil menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan dalam proses pendidikan.

Sekolah ini terakreditasi dan beroperasi di bawah pengawasan Kementerian Agama RI, Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Kudus, dan Badan Pelaksana Penyelenggaraan Pendidikan Ma'arif NU Hasyim Asy'ari Kudus. Sekolah menawarkan berbagai program studi, dengan 15 ruang kelas tersedia untuk siswa. Terdapat juga catatan satu siswa berkebutuhan pendidikan khusus, yang menunjukkan upaya sekolah untuk mengakomodasi kebutuhan pembelajaran yang beragam. Namun, laman tersebut tidak memberikan informasi sebaran mahasiswa pada berbagai program studi atau jumlah mahasiswa per tingkat kelas.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kegiatan Penguatan Karakter Religius

Peraturan pendidikan di negeri ini mengharuskan pendidikan karakter religius sebagai bagian dari proses pembelajaran harus diinternalisasikan kepada siswa sejak dari tingkat paling rendah sampai tingkat perguruan tinggi. Dari sini setiap lembaga pendidikan wajib menyertakan pendidikan karakter religius dalam kurikulum pendidikan dan pengajarannya. Pendidikan karakter religius tersebut oleh sekolah dapat diwujudkan dalam berbagai program seperti program pembiasaan ibadah.

Wawancara dilakukan terhadap informan baik dari kalangan guru maupun siswa. Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, penguatan karakter religius merupakan:

Penguatan pendidikan karakter di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini melalui pembiasaan ibadah, yang dilakukan setiap hari di madrasah. Kegiatan ini punya target bahwa seluruh siswa punya penguatan karakter religius dengan memiliki akhlak serta perilaku yang baik.¹

Melalui pernyataan informan tersebut diperoleh informasi bahwa penguatan karakter religius siswa di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus direalisasikan lewat kegiatan pembiasaan yang berlaku bagi seluruh murid. Pernyataan informan di atas dikuatkan oleh guru wali kelas yang mengatakan bahwa:

¹ Imam Ahfas, "Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus (Rahmawan Irsyadi, S.Pd)."

Di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini penguatan karakter religius pada seluruh murid lewat pembiasaan ibadah. Murid atau siswa senantiasa dibiasakan melakukan aktivitas yang bisa menguatkan karakter religiusnya. Lewat pembiasaan tersebut siswa diharapkan terbiasa mengerjakan ibadah dengan suka rela itu adalah akhlak yang bagus.

Melalui wawancara di atas, penguatan karakter religius siswa MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dilakukan di luar kelas. Informan meyakini bahwa kegiatan yang dilakukan rutin akan membentuk kebiasaan dan kebiasaan akan membentuk karakter. Karakter akan terlihat dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

2. Langkah-langkah Perencanaan

Pembiasaan ibadah merupakan kegiatan keagamaan atau ibadah yang rutin dilakukan di sekolah. Kegiatan pembiasaan ini dilaksanakan sekolah sebagai usaha menguatkan karakter religius siswa di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Sebelum dilaksanakan, program tersebut perlu direncanakan agar berjalan dengan sistematis dengan harapan hasil yang maksimal. Pernyataan informan yang adalah Kepala Sekolah MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus menegaskan:

Pelaksanaan pembiasaan ibadah di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ada beberapa tahap mas, tahap awal yakni tahap perencanaan. Tahap perencanaan sekolah menyiapkan silabus kegiatan pembiasaan ibadah yakni modul pedoman kegiatan pembiasaan serta jadwal pelaksanaannya. Perencanaan dirancang saat rapat guru.

Melalui pernyataan informan diketahui bahwa MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus melakukan program pembiasaan ibadah dalam penguatan karakter religius dengan membuat (1) silabus, (2) modul panduan kegiatan pembiasaan ibadah serta (3) jadwal kegiatan pembiasaan ibadah. Program penguatan karakter tersebut didiskusikan dan diuji serta disepakati bersama dan disetujui kepala sekolah. Perencanaan ini menjadi penting karena dengan perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan program. Hal ini diperkuat oleh Wali Kelas VII MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Beliau menyatakan bahwa:

Penting mas menyiapkan perencanaan. Kegiatan pembiasaan ibadah yang terlaksana di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus diawali perencanaan yang baik melalui diskusi rapat guru. Di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dalam perencanaan ini di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini dibentuk silabus kegiatan pembiasaan ibadah, modul petunjuk pelaksanaan kegiatan serta

jadwal kegiatannya. Kami merasa hasilnya baik apalagi memang ditunjang fasilitas yang digunakan program ini juga baik.²

Berdasarkan wawancara dengan informan kedua disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus yaitu, (1) silabus pembiasaan ibadah, (2) buku panduan pembiasaan ibadah, (3) jadwal kegiatan pembiasaan ibadah, (4) sarana dan prasarana untuk program pembiasaan ibadah. Pernyataan informan di atas menunjukkan empat tahap dalam perencanaan kegiatan pembiasaan ibadah di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

3. Penyediaan sarana

Penyediaan sarana penting artinya karena hal ini berpengaruh pada keberhasilan program. Sarana yang memadai dapat membuat siswa fokus pada kegiatan. Seperti yang diungkapkan Wali Kelas VII MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus:

Tempatnya memadai, dapat menampung peserta, ada *sound system* proyektor bagus jika diperlukan, dan sebagainya.³

Dari sini dapat disimpulkan bahwa sarana yang bagus dapat menunjang keberhasilan program kegiatan. Paparan-paparan di atas menunjukkan bahwa pihak sekolah MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus memiliki perencanaan terkait program pembiasaan ibadah dalam rangka penguatan karakter religius. Perencanaan yang disusun MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus yaitu (1) membuat silabus kegiatan, (2) modul pedoman kegiatan, (3) jadwal kegiatan dan (4) sarana untuk mendukung program kegiatan pembiasaan ibadah.

4. Pelaksanaan Pembiasaan Ibadah

Pelaksanaan program kegiatan penguatan karakter religius bagi siswa di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus melalui kegiatan pembiasaan ibadah melibatkan serangkaian kegiatan ibadah yang diselenggarakan sebagai sarana penguatan karakter. Kegiatan ibadah ini dirancang secara cermat dengan tujuan untuk menginternalisasi karakter religius pada siswa.

Program pembiasaan ibadah yang dijalankan di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, seperti yang diamati oleh penulis pada tanggal 2 April 2024, dimulai setelah bel masuk berbunyi dan seluruh siswa telah masuk ke dalam kelas. Setelah bel masuk, siswa mulai membaca doa Asmaul Husna mengikuti bacaan yang disampaikan melalui *speaker* pusat. Pembacaan doa Asmaul Husna berlangsung serentak selama kurang lebih

² Imam Ahfas, "Wawancara Dengan Wali Kelas VII MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus (Muhammad Ainur Rofiq)."

³ Ahfas, "Wawancara Dengan Wali Kelas VII MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus (Muhammad Ainur Rofiq)."

5 menit. Setelah selesai, kegiatan belajar mengajar dimulai. Wali Kelas VII MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus menyampaikan bahwa:

Di sekolah kami memiliki beberapa kegiatan pembiasaan ibadah yang kami gunakan sebagai sarana penguatan karakter religius siswa. Doa Asmaul Husna salah satunya. Ada juga nanti siang shalat dzuhur berjamaah dan hafalan surat pendek ketika mau pulang. Dari sini kami berharap siswa dapat ikhtiar dan tawakal bahwa doa itu perlu, selain usaha gigih tentu saja.⁴

Pemaparan dari Kepala MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus mengenai kegiatan ini menyatakan bahwasanya:

Kegiatan pembiasaan ibadah di sekolah kami ada bermacam macam bentuknya mas. Ada yang pertama membiasakan siswa berdoa. Di sini kami baca doa sebelum belajar dilanjut baca Asmaul Husna. Kalau doa sebelum belajar mungkin sudah jamak dilakukan ya. Kalau Asmaul Husna tentu saja sekolah berbasis Islam saja. Nanti ada shalat dzuhur berjamaah dan hafalan surat-surat pendek.⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kegiatan pembiasaan ibadah yang dilakukan untuk menguatkan karakter religius pada siswa, yaitu:

- a. Berdoa sebelum pelajaran.
- b. Membaca Asmaul Husna.
- c. Shalat Dzuhur berjamaah.
- d. Hafalan surat pendek.

Selanjutnya, pada 3 April 2024, penulis melakukan observasi dan memperoleh hasil bahwa pada pukul 12.00 WIB, semua siswa kelas 7 hingga 9 keluar kelas menuju masjid sekolah untuk melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah. Berkaitan dengan pengamatan penulis tentang kegiatan shalat Dzuhur berjamaah, Wali Kelas VII MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus menyatakan bahwa:

Kegiatan shalat dzuhur yang diselenggarakan oleh sekolah kami untuk membiasakan murid-murid melaksanakan shalat berjamaah. Ini penting untuk melatih kedisiplinan. Selain itu dalam berjamaah, banyak nilai yang bisa diambil seperti gotong royong, kebersamaan dan persatuan.⁶

⁴ Ahfas.

⁵ Ahfas, "Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus (Rahmawan Irsyadi, S.Pd)."

⁶ Ahfas, "Wawancara Dengan Wali Kelas VII MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus (Muhammad Ainur Rofiq)."

Pada tanggal 4 April 2024, observasi kembali dilakukan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa setelah bel berbunyi, semua siswa sudah berada di dalam kelas dan kemudian membaca doa seperti biasa yang dilanjutkan dengan doa Asmaul Husna, di mana setiap siswa memegang catatan doa tersebut. Setelah selesai membaca Asmaul Husna, guru memberikan arahan untuk melanjutkan dengan pembacaan tahlil. Pembacaan doa tahlil ini bukan bagian dari program pembiasaan ibadah yang rutin dilakukan, melainkan dibaca ketika ada anggota keluarga besar sekolah yang meninggal, seperti pada hari itu ketika salah satu wali siswa meninggal dunia. Pembacaan tahlil dipimpin oleh guru kelas di kelas yang menjadi target observasi. Wali Kelas VII MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus menceritakan:

...dिलanjutkan pembacaan tahlil karena tadi ada salah satu wali murid yang kemarin berpulang.⁷

Selain kegiatan-kegiatan di atas, sekolah juga ingin menanamkan nilai-nilai kepedulian, empati, dan simpati kepada murid. Hal ini dipandang penting mengingat kemajuan teknologi yang membuat aktivitas semakin mudah cenderung membuat manusia semakin individualis. Berdasarkan tujuan ini, sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya kolosal, seperti pembacaan tahlil dan peringatan hari-hari besar Islam. Terkait hal ini, Wali Kelas VII MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus menyatakan bahwa:

...Seperti menggalang dana untuk warga sekolah yang berduka. Kami juga memperingati hari-hari besar Islam seperti Hari Santri Nasional.⁸

Setelah mendapatkan data dari hasil wawancara dan observasi, serta dokumentasi dari kegiatan-kegiatan pembiasaan ibadah yang dilakukan, dapat diidentifikasi beberapa wujud kegiatan penguatan karakter religius pada siswa MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus berdasarkan pemaparan dari Kepala Sekolah, yaitu:

...dिलanjutkan pembacaan tahlil karena tadi ada salah satu wali murid yang kemarin berpulang.⁹

Selain kegiatan-kegiatan di atas, sekolah juga ingin menanamkan nilai-nilai kepedulian, empati, dan simpati kepada murid. Hal ini dipandang penting mengingat kemajuan teknologi yang membuat aktivitas semakin mudah cenderung membuat manusia semakin individualis. Berdasarkan tujuan ini, sekolah mengadakan kegiatan-

⁷ Ahfas.

⁸ Ahfas.

⁹ Ahfas, "Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus (Rahmawan Irsyadi, S.Pd)."

kegiatan kolosal seperti pembacaan tahlil dan peringatan hari-hari besar Islam. Terkait hal ini, Wali Kelas VII MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus menyatakan bahwa:

...Seperti menggalang dana untuk warga sekolah yang berduka. Kami juga memperingati hari-hari besar Islam seperti Hari Santri Nasional.¹⁰

Setelah mendapatkan data dari hasil wawancara dan observasi, serta dokumentasi dari kegiatan-kegiatan pembiasaan ibadah yang dilakukan, dapat diidentifikasi beberapa wujud kegiatan penguatan karakter religius pada siswa -**MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Kegiatan Pembiasaan Ibadah di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

No.	Kegiatan	Deskripsi	Manfaat Kegiatan
1.	Membaca doa sebelum KBM	Doa dimulai tepat pukul tujuh pagi yang dipandu dari <i>speaker</i> kantor. Setelah doa dilanjutkan baca Asmaul Husna. siswa membaca sambil memegang teks bacaan Asmaul Husna.	Mengajarkan sikap berserah diri kepada Allah
2.	Jamaah shalat dzuhur	Siswa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di masjid sekolah.	Mengajarkan disiplin dan tepat waktu serta kebersamaan/persatuan
3.	Baca tahlil	Dibaca setelah baca Asmaul Husna	Mengajarkan sikap peduli kepada sesama
4.	Hafalan surat pendek	Siswa melakukan setoran hafalan surat pendek Al-Quran sebelum pulang	Membekali siswa kemampuan menjadi imam shalat

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Ibadah

Observasi yang dilakukan Peneliti juga tak luput dari mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kegiatan penguatan karakter religius dengan pembiasaan ibadah. Antara wali kelas dan Bapak kepala sekolah saling melengkapi informasi tersebut di dalam wawancara yang terpisah. Saat ditanya mengenai peran kebijakan sekolah

¹⁰ Ahfas, "Wawancara Dengan Wali Kelas VII MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus (Muhammad Ainur Rofiq)."

dan kurikulum dalam memperkuat karakter religius siswa, Kepala sekolah menyatakan :

“Kebijakan sekolah adalah fondasi yang penting. Ketika kebijakan mendukung implementasi penguatan karakter religius, semuanya menjadi lebih terarah. Kurikulum juga berperan besar. Kami sengaja memasukkan nilai-nilai agama dan ibadah dalam kurikulum. Ini membantu membentuk karakter siswa”.

Dapat disimpulkan bahwa keduanya sangat penting dalam mendukung kegiatan pembiasaan ibadah. Adapun mengenai peranan guru, beliau menanggapi :

“Komitmen mereka sangat krusial. Keterlibatan aktif kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan program karakter religius memengaruhi kesuksesan pelaksanaannya. Kami haruslah menjadi teladan bagi siswa. Tentu saja. Ketersediaan fasilitas seperti ruang shalat, perpustakaan dengan literatur agama, dan tempat-tempat untuk kegiatan keagamaan juga sangat mendukung. Siswa jadi merasa nyaman dan terbantu.”

Lebih lanjut mengenai faktor dari luar yang memengaruhi kegiatan pembiasaan ibadah, wali kelas menyatakan:

“Dukungan orang tua sangat penting. Ketika orang tua mendukung apa yang diajarkan di sekolah, siswa semakin konsisten dalam ibadah. Di samping itu waktu yang dialokasikan untuk kegiatan keagamaan harus dialokasikan dengan bijaksana. Keseimbangan antara akademik dan ibadah harus diperhatikan. Lingkungan sekolah dan dukungan dari masyarakat sekitar juga berpengaruh. Kami berusaha menciptakan lingkungan positif untuk praktik ibadah siswa.”

Dari keseluruhan wawancara dapat disimpulkan mengenai beberapa faktor yang memengaruhi kegiatan penguatan karakter dengan pembiasaan ibadah di MTs NU Hasyaim Asy'ary 2 Kudus.

6. Dampak Pelaksanaan Pembiasaan Ibadah

Sub bab ini membahas hasil pelaksanaan pembiasaan ibadah terhadap penguatan karakter religius siswa. Ada banyak kegiatan yang dijadikan sarana penguatan karakter religius siswa yang diselenggarakan oleh MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Melalui observasi pada 4 April 2024, diperoleh gambaran bahwa saat berpindah ke kantor atau ruang guru, kelas yang menjadi sasaran observasi dilewati. Di sana terlihat beberapa murid sedang mengaji Al-Quran. Salah satu siswa membaca Al-Quran di satu pojok, sementara temannya di sebelahnya menyimak. Di

sudut lain, seorang siswa membaca Al-Quran seorang diri. Kejadian ini tercatat sekitar pukul 6.40 WIB.

Masih di kelas yang sama, siswa lainnya terlihat membolak-balik buku catatan, sesekali diselingi dengan kegiatan menulis. Ketika berpindah ke kelas lain, pemandangan serupa terlihat. Hal ini berbeda dengan gambaran umum di mana kegaduhan menjadi pemandangan umum sebelum kelas dimulai.

Esok harinya, pengamatan dilakukan kembali. Kali ini, fokus observasi adalah di luar kelas, yakni di lingkungan masjid dan halaman sekolah. Pada saat istirahat, beberapa siswa terlihat membaca buku di sekitar halaman sekolah. Selain itu, saat membuat catatan lapangan, penulis melihat seorang siswa berjalan agak tergesa menuju bangunan lantai 2. Selama perjalanan, ia menemukan sampah plastik dan memungutnya untuk dibuang di tempat sampah sepanjang jalan menuju bangunan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dilakukan wawancara dengan wali kelas pada siang harinya sebelum pulang sekolah. Wali kelas menyampaikan bahwa:

Alhamdulillah berbagai kegiatan pembiasaan ibadah ini berpengaruh pada perilaku siswa kak. Siswa jadi tampak lebih religius, lebih shaleh bisa dibilang begitu. Hal ini dapat dilihat perbedaannya ketika pertama kali masuk dan setelah menjalani KBM beberapa waktu. Apalagi ini momennya pas romadlon jadi makin terasa saja sikap religiusnya. Banyak anak yang baca Quran ketika ada waktu luang. Anak-anak juga bisa semakin tertib dan peduli seperti perilaku buang sampah itu tadi.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Beliau menyatakan bahwa:

...pembiasaan ibadah di sekolah mempengaruhi perilaku anak-anak. Seperti biasa membaca Quran apalagi ini bulan puasa jadi semakin intens. Anak-anak juga lebih peduli terhadap sesama dan lingkungan.

Setelah melakukan wawancara kepada informan dari kalangan guru, dilakukan pula wawancara kepada murid MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Ketika ditanya mengenai topik penelitian, khususnya seputar fokus penelitian seperti dampaknya, siswa tersebut menyatakan beberapa manfaat yang dirasakannya akibat dari pembiasaan ibadah yang dilakukan. Pada salah satu wawancara, seorang murid menyatakan bahwa ia menjadi lebih rajin dalam menjalankan ajaran agama, seperti membaca Al-Quran.

Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh wawancara dengan siswa MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus lainnya. Saat ditanya tentang

dampak yang dirasakan setelah mengikuti program penguatan karakter religius, siswa tersebut mengatakan bahwa ia menjadi lebih disiplin dalam pengaturan waktu dan lebih peduli terhadap lingkungan.

Terkait dampak dari kegiatan pembiasaan ibadah, informasi juga diperoleh dari salah satu wali murid, di mana beliau menyatakan bahwa:

Kegiatan di sekolah seperti doa rutin, shalat berjamaah itu berdampak pada anak di rumah. Anak saya rasakan lebih disiplin, lebih rajin ke masjid. Tahu sendiri jaman sekarang anak-anak itu sudah kalah sama HP. Jadi saya senang anak-anak masih mau ke masjid.

Hasil pengamatan dan wawancara mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembiasaan ibadah di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus memiliki dampak sebagai berikut: (1) peningkatan kesadaran keagamaan siswa, (2) peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, dan (3) peningkatan kedisiplinan dan ketertiban siswa.

Dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembiasaan ibadah di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus efektif dalam menanamkan karakter religius kepada siswa, yang dapat diringkas sebagai berikut:

- a. Peningkatan kesadaran keagamaan siswa.
- b. Peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan kepedulian terhadapnya.
- c. Peningkatan kedisiplinan dan ketertiban siswa.

Dampak dari pelaksanaan program kegiatan penguatan karakter religius bagi siswa, sebagaimana yang telah dijelaskan, cukup membuktikan bahwa program ini berjalan dengan baik. Selain itu, hal tersebut juga menandakan bahwa MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus telah berhasil mencapai standar yang telah ditetapkan.

C. Analisis Data Penelitian

Bab ini akan memaparkan pembahasan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, dengan menganalisis data lapangan menggunakan teori-teori yang relevan. Difokuskan pada pembahasan mengenai pembiasaan ibadah yang dilakukan untuk memperkuat karakter religius siswa di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, mencakup perencanaan kegiatan, kendala, dan dampak dari pelaksanaan pembiasaan ibadah. Penguatan karakter religius di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dilakukan melalui pembiasaan ibadah, sesuai dengan arahan lembaga pendidikan di Indonesia untuk menerapkan pendidikan karakter kepada siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pembiasaan mengaji sebelum memulai kegiatan formal, kegiatan formal, kegiatan mekanik, dan kegiatan organik. Dengan demikian, nilai religius pada siswa dapat diperkuat melalui kegiatan-kegiatan ini.

1. Penguatan Karakter Religius melalui Pembiasaan Ibadah

MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus mempunyai kebijakan penyelenggaraan kegiatan tidak hanya di dalam kelas tetapi juga pembelajaran diluar kelas. Kegiatan tersebut adalah kegiatan pembiasaan ibadah. MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus berpandangan bahwa kegiatan yang dilakukan rutin setiap hari akan lebih tertanam dengan baik di benak siswa yang ditunjukkan melalui perilakunya sehari-hari di sekolah.

Kegiatan pembiasaan ibadah tersebut seperti halnya kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti membaca doa sebelum dan setelah pembelajaran, membaca doa Asmaul Husna, membaca Al-Quran, shalat dzuhur berjamaah, tahlilan dan lain sebagainya. kegiatan tersebut dapat tertanam kepada siswa apabila dilakukan secara terus menerus.

2. Langkah-langkah Kegiatan Pembiasaan Ibadah

MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus mewujudkan penguatan karakter religius melalui berbagai pembiasaan ibadah. Setiap bentuk pembiasaan ibadah yang dilakukan memiliki nilai-nilai tertentu, seperti shalat dzuhur berjamaah yang mengajarkan kedisiplinan dan persatuan. Pemilihan kegiatan pembiasaan ibadah ini melalui perencanaan dan pembahasan yang panjang.

Perencanaan pendidikan karakter juga didukung oleh teori perencanaan pendidikan karakter di instansi pendidikan oleh Kemendikbud. Langkah-langkah dalam perencanaan pendidikan karakter mencakup identifikasi kemampuan sekolah untuk mengembangkan pendidikan, menentukan tujuan pendidikan karakter, mendesain kebijakan, dan mempersiapkan perencanaan pengkondisian seperti fasilitas.

MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus telah melakukan pengamatan di lingkungan sekolah dan luar sekolah untuk menentukan nilai-nilai karakter religius yang akan dibentuk. Kemudian, sekolah menyusun rencana terkait nilai-nilai karakter tersebut, dan menetapkan program atau kegiatan yang terperinci dalam silabus, jadwal kegiatan, dan modul pedoman. Fasilitas disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembiasaan ibadah.

Perencanaan kegiatan pembiasaan ibadah oleh MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus mengikuti standar perencanaan di instansi pendidikan. Langkah-langkahnya meliputi penyusunan silabus sebagai pedoman, penyusunan jadwal, pembuatan buku pedoman pembiasaan ibadah, dan penyediaan fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembiasaan.

Terdapat empat perencanaan kegiatan pembiasaan ibadah yang diselenggarakan oleh MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus untuk siswa. Tujuan dari perencanaan ini adalah agar program kegiatan dapat berjalan dengan lebih terstruktur dan terarah. Berikut adalah bentuk perencanaan

kegiatan pembiasaan ibadah sebagai penguatan karakter religius siswa di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus:

- a) Silabus
Silabus merangkum semua kegiatan yang akan dilakukan, termasuk visi-misi kegiatan, lokasi dan tempat kegiatan, indikator pencapaian kegiatan, serta evaluasi kegiatan pembiasaan ibadah di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Silabus lebih bersifat filosofis daripada teknis.
- b) Modul Pembiasaan Kegiatan Ibadah
Modul pembiasaan kegiatan ibadah merupakan bentuk perencanaan yang disiapkan oleh MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus sebagai panduan teknis bagi siswa dan guru terkait pelaksanaan kegiatan ibadah. Modul ini disusun untuk memudahkan siswa dalam melaksanakan kegiatan tersebut.
- c) Jadwal Kegiatan
Jadwal kegiatan disusun sebagai bagian dari perencanaan kegiatan pembiasaan ibadah. Jadwal ini dibuat untuk mengatur urutan kegiatan agar tidak tumpang tindih dengan kegiatan lain di sekolah, mengingat adanya banyak kegiatan lain termasuk kegiatan ekstrakurikuler di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.
- d) Fasilitas sekolah
Fasilitas sekolah diakui sebagai salah satu keunggulan dan faktor pendukung keberhasilan program penguatan karakter. MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus menyediakan fasilitas yang memadai, yang sangat penting untuk kelancaran kegiatan pembiasaan ibadah. Tanpa fasilitas yang memadai, kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan baik.

3. Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Ibadah

MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus mengadakan empat kegiatan pembiasaan ibadah untuk memperkuat karakter religius siswa. Berikut adalah rincian keempat kegiatan tersebut:

- a) Berdoa dan membaca Asmaul Husna
Sebelum memulai kegiatan belajar-mengajar (KBM) pada pukul 07.00 WIB, MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus melaksanakan kegiatan pembacaan doa dan Asmaul Husna. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan ketakwaan siswa kepada Tuhan dan mengajarkan mereka untuk bersikap tawakal atau berserah diri kepada Allah setelah berusaha dan berdoa. Pembacaan Asmaul Husna juga bertujuan untuk lebih mengenal Tuhan melalui 99 nama-

nama Allah yang tercantum, seperti Ar-Rohim (Maha Pengasih) dan Al-Quddus (Maha Suci).

- b) Menghafal surat-surat pendek
Setiap hari sebelum pulang, siswa di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus diajarkan untuk menghafal surat-surat pendek Al-Quran yang tercantum dalam modul pembiasaan ibadah. Kegiatan ini bertujuan agar siswa siap menjadi imam shalat di masa depan dan juga untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Quran.
- c) Shalat dzuhur berjamaah
Shalat dzuhur berjamaah diadakan untuk membiasakan siswa agar melaksanakan shalat tepat waktu. Melalui shalat ini, sekolah berharap siswa dapat menjadi lebih disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui shalat berjamaah, diharapkan pula terbentuk sikap persatuan, persaudaraan, dan kekompakan di antara siswa.
- d) Perayaan hari besar Islam
Melalui perayaan hari-hari besar agama Islam, sekolah berupaya mendekatkan siswa kepada agama. Peristiwa seperti peringatan hari lahir Nabi Muhammad dan peristiwa sejarah lainnya diperingati untuk meneladani Nabi Muhammad dan mengambil inspirasi dari nilai-nilai mulia yang terkandung dalam peristiwa tersebut.

Pelaksanaan pembiasaan ibadah di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus bertujuan untuk menguatkan karakter religius siswa melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Pembiasaan ini dimaksudkan untuk menanamkan sikap-sikap dan kebiasaan positif yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan norma yang berlaku dalam masyarakat, termasuk nilai-nilai tradisional, kultural, dan religius.

Dalam pendidikan Islam, pembiasaan dianggap sebagai metode efektif untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran agama. MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus menggunakan kegiatan pembiasaan ibadah sebagai sarana untuk memperkuat pendidikan karakter religius. Pembiasaan merupakan cara yang paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral sejak dini, yang akan tercermin dalam kehidupan siswa saat mereka dewasa. Pendapat ini sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ لِصَلَاةٍ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاصْبِرُوا لَهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ، وَتَقُولُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

“Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka” (HR. Abu Daud).

Dalam ajaran Rasulullah, shalat dipraktikkan sejak dini, yang menginspirasi MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus untuk menanamkan karakter religius melalui pembiasaan ibadah. Jenis-jenis kegiatan tersebut mencakup berdoa dan membaca Asmaul Husna sebelum memulai kegiatan, shalat dzuhur berjamaah, menghafal surat-surat pendek, dan peringatan hari besar Islam.

Pembiasaan ibadah yang dilakukan oleh MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus mencakup indikator karakter religius yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, termasuk religius, disiplin, mandiri, semangat kebangsaan, peduli sosial dan lingkungan, serta memiliki rasa tanggung jawab.

Agama merupakan sumber nilai dalam berperilaku di Indonesia, membantu manusia memahami aturan-aturan perilaku dan hubungan manusia dengan penciptanya. Shalat dzuhur berjamaah, sebagai contoh, mencerminkan nilai-nilai harmonisasi sosial. Agama juga mengajarkan bahwa usaha tidak cukup, namun manusia juga harus meminta pertolongan dan ridho Allah, yang tercermin dalam kegiatan berdoa dan pembacaan Asmaul Husna.

Budaya religius mencerminkan sekumpulan nilai agama yang mempengaruhi perilaku, kebiasaan, dan contoh yang diperlihatkan. Kegiatan pembiasaan ibadah di MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus mencakup nilai-nilai karakter religius yang mempersiapkan siswa untuk kehidupan yang positif.

a) Berdoa dan Membaca Asmaul Husna

Kegiatan ini dilakukan untuk membiasakan siswa berdoa sebelum melakukan aktivitas. Dimulai dari rutinitas harian di sekolah, seperti belajar, siswa diajari untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, sehingga mereka terbiasa melakukannya sebelum melakukan aktivitas lain. Tujuannya adalah agar siswa selalu mengingat Allah sebelum melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum pelajaran dimulai dan setelahnya. Doa dianggap sebagai ibadah yang agung dan amal sholeh yang sangat utama, menurut Ibnu Katsir, yang menafsirkan bahwa "Beribadah kepada-Ku" mencakup berdoa kepada Allah dan mematuhi-Nya.

Allah juga mengancam orang yang menyombongkan diri dari berdoa kepada-Nya. Oleh karena itu, berdoa kepada Allah merupakan hal yang sangat penting bagi manusia untuk mengingat pencipta mereka dalam setiap aktivitas. Hal ini perlu dijelaskan dan ditanamkan kepada

siswa, sehingga mereka selalu mengingat Allah dalam segala kegiatan yang mereka lakukan, karena semuanya adalah kehendak Allah. Dengan berdoa, kita memohon kelancaran dan keselamatan dalam setiap langkah yang kita ambil, serta mencegah terjadinya kendala atau keburukan dalam segala hal.

b) Menghafal surat-surat pendek

Seperti halnya program-program lainnya, kegiatan menghafal surat-surat pendek ini juga dipandu oleh para guru. Sekolah melaksanakan kegiatan ini agar siswa dapat menghafal surat-surat pendek yang terdapat dalam Al-Quran, yang sangat bermanfaat untuk melaksanakan ibadah shalat. Dengan menghafal surat-surat pendek, siswa akan memiliki bekal ketika mereka kembali ke masyarakat nanti.

c) Shalat Dzuhur berjamaah

Shalat dzuhur berjamaah juga menjadi kegiatan pembiasaan di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 untuk mengajarkan siswa untuk selalu shalat berjamaah, tepat waktu, dan tidak meninggalkan kewajiban shalat dzuhur. Kegiatan ini melibatkan seluruh anggota sekolah dengan partisipasi yang luas, namun tetap dilaksanakan dengan tertib. Sekolah memberikan perhatian khusus terhadap pelaksanaan shalat dzuhur karena merupakan waktunya yang bisa dilaksanakan selama waktu KBM

d) Doa Tahlil

Doa tahlil merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus untuk menumbuhkan rasa simpati terhadap sesama, terutama bagi yang sedang mengalami musibah. Tahlil sendiri merupakan praktik agama yang melibatkan zikir dan doa kepada Allah, sesuai dengan ajaran Al-Quran, seperti yang dinyatakan dalam Surat Al-Ahzab ayat 41.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اذْكُرُوْا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا

“Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan zikir sebanyak-banyaknya” (QS Al-Ahzab 41)

Dari ayat tersebut, Allah memerintahkan umat manusia untuk selalu mengingat-Nya dengan zikir sebanyak-banyaknya. Demikian pula, sebagai manusia, kita diingatkan untuk selalu berdoa dan mengingat Allah. Hal ini sejalan dengan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, di mana mereka mengadakan kegiatan tahlil dan istighosah untuk terus mendoakan dan mengingat Allah.

e) Perayaan Hari Besar Islam

Perayaan hari besar agama dilaksanakan untuk memperingati hari-hari penting dalam Islam. Tujuannya adalah untuk membangkitkan semangat siswa dengan mengingat dan memahami perjuangan para tokoh

agama dalam sejarah Islam, serta untuk lebih menghargai dan memahami kewajiban-kewajiban sebagai umat beragama.

4. **Faktor pendukung dan penghambat**

Faktor-faktor pendukung penguatan karakter religius melalui pelaksanaan pembiasaan ibadah di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dibagi menjadi dua, yaitu faktor pendukung internal dan faktor pendukung eksternal:

- A. Faktor-faktor internal dalam sekolah yang memiliki peran penting dalam memperkuat karakter religius siswa adalah:
 1. Kebijakan Sekolah yang mendukung implementasi program karakter religius.
 2. Kurikulum yang memasukkan nilai-nilai agama dan ibadah.
 3. Keterlibatan aktif kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan program karakter religius memengaruhi kesuksesan pelaksanaannya.
 4. Ketersediaan fasilitas seperti ruang shalat, perpustakaan dengan literatur agama, dan tempat-tempat untuk kegiatan keagamaan.
- B. Faktor-faktor eksternal yang juga memainkan peran penting dalam penguatan karakter religius melalui pembiasaan ibadah adalah:
 1. Dukungan Orang Tua
 2. Waktu yang Dialokasikan
 3. Peran Sekolah dan Lingkungan Sekitar
- C. Faktor Penghambat yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan meliputi:
 1. Kurangnya kesadaran Akan Pentingnya Ibadah
 2. Ketidaksiplinan
 3. Perbedaan Latar Belakang dan Pemahaman Agama

5. **Dampak Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Ibadah**

Dampak dari pelaksanaan program pembiasaan ibadah sebagai penguatan karakter religius bagi siswa di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 dapat dinilai melalui sikap dan perilaku siswa. Di bawah ini hasil pelaksanaan program kegiatan pembiasaan ibadah sebagai penguatan karakter religius:

a) **Religius**

Kegiatan pembiasaan ibadah membuat siswa di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus senantiasa atau sekurangnya lebih sadar akan pentingnya memanjatkan doa sebelum berkegiatan. Keyakinan bahwa apa pun yang dilakukan manusia tidak akan berhasil tanpa kuasa Allah telah terinternalisasi dalam diri siswa. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk meminta restu dan petunjuk kepada Allah melalui doa. Meskipun

siswa telah memperoleh beberapa doa harian dari pendidikan sebelumnya, namun di tingkat ini, mereka semakin menyadari pentingnya doa. Selain itu, siswa semakin tertib dalam melaksanakan doa.

b) Rajin Beribadah

Pembiasaan yang dilaksanakan di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus menyadarkan siswa pada fakta bahwa Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang berisi kalam-kalam Ilahi sebagai pedoman manusia. Membacanya dianggap sebagai ibadah. Kenyataan ini mendorong siswa untuk lebih giat dan semangat dalam membaca dan mempelajari Al-Quran, terutama di bulan Ramadan. Selain itu, melalui shalat berjamaah, siswa semakin termotivasi untuk beribadah. Pelaksanaan shalat berjamaah ini juga meningkatkan kedisiplinan siswa, terutama saat dilakukan di bulan puasa.

c) Cinta dan Peduli pada Lingkungan

Program pembiasaan ibadah tersebut menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan, seperti kesadaran akan kebersihan yang dimulai dari diri sendiri. Contohnya, siswa menjadi lebih rajin membuang sampah pada tempatnya dan bahkan mengambil sampah yang ditemui di jalan untuk dibuang ke tempat sampah. Meskipun terlihat sebagai perilaku sepele, namun jika dilakukan secara konsisten dan diinternalisasi oleh setiap warga sekolah, dampaknya dapat sangat besar.

d) Jiwa Sosial yang Tinggi

Siswa juga terlibat dalam membantu saudara-saudara yang membutuhkan pertolongan, seperti keluarga yang mengalami kehilangan atau terdampak bencana alam. Mereka menunjukkan rasa simpati dan empati terhadap sesama, menyadari bahwa hidup manusia melibatkan saling tolong-menolong.

D. Hasil

Berikut ini penulis sajikan analisis hasil temuan lapangan mengenai hasil pembiasaan kegiatan keagamaan terhadap perilaku siswa dengan indikator kriteria manusia berkarakter religius Thomas Licona:

Tabel 4. 2 Indikator Karakter Religius MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

No.	Indikator Kriteria Manusia Berkarakter Religius Thomas Licona	Temuan Lapangan
1.	Memiliki komitmen yang kuat terhadap suatu hal.	Terbentuknya siswa yang memiliki pembiasaan religius menunjukkan adanya komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di sekolah.

No.	Indikator Kriteria Manusia Berkarakter Religius Thomas Licona	Temuan Lapangan
2.	Teguh akan pendirian yang benar.	Meskipun tidak secara langsung disebutkan dalam temuan lapangan, pembiasaan kegiatan keagamaan cenderung memperkuat teguhnya pendirian siswa terhadap nilai-nilai kebenaran yang diajarkan dalam agama.
3.	Memiliki jiwa yang patuh dan taat (kepatuhan dan ketaatan).	Pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah dapat membantu membentuk jiwa siswa yang patuh dan taat terhadap ajaran agama yang mereka anut.
4.	Memiliki sikap cinta kasih, solidaritas dan tanggung jawab.	Terbentuknya siswa yang memiliki sikap cinta lingkungan dan selalu menjaga kebersihan lingkungan menunjukkan adanya pembentukan sikap cinta kasih, solidaritas, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.
5.	Memiliki sifat mandiri dan terbuka. Tidak sombong dan membanggakan diri (peduli terhadap orang lain) termasuk pendapat orang lain .	Pembiasaan kegiatan keagamaan juga dapat membantu siswa untuk menjadi lebih terbuka, tidak sombong, dan peduli terhadap pendapat dan kebutuhan orang lain, sehingga menciptakan suasana yang lebih harmonis dalam lingkungan sekolah.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil pembiasaan ibadah terhadap perilaku siswa di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus telah mencapai indikator kriteria manusia berkarakter religius menurut Thomas Licona. Selain analisis perbandingan di atas, berikut ini dijabarkan secara rinci satu persatu hasil kegiatan pembiasaan ibadah terhadap perilaku siswa di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

1. Pembentukan Siswa dengan Pembiasaan Religius

Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah dinilai efektif untuk membimbing dan menanamkan nilai karakter religius pada siswa.

Hal ini sesuai dengan cara efektif yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter. Cara yang paling efektif dalam membentuk pembinaan karakter juga kepribadian seorang anak dengan adalah pembiasaan (*habituation*). Pembiasaan yaitu perilaku yang dilakukan secara sadar diri kemudian dilakukan secara terikat dan berulang-ulang dengan maksud perilaku tersebut menjadi terbiasa. Pembiasaan secara terperinci yakni pengalaman. Sesuatu kegiatan yang terbiasa dilakukan adalah pengalaman. Sedangkan pokok dari kebiasaan adalah pengulangan.

Kemudian pentingnya pembiasaan yang ditanamkan dengan nilai religius karena pendidikan Islam dapat melatih kepekaan (*sensibility*) para siswa dengan sedemikian rupa, sehingga sikap kehidupan dan perilaku siswa dapat dikuasai oleh perasaan yang mendalam secara nilai etis serta spiritual Islam. Para siswa dilatih dengan mencari pengetahuan bukan sekedar dalam memuaskan diri untuk tahu saja mengenai pengetahuan atau hal keuntungan dunia saja, tetapi juga untuk mengembangkan diri menjadi makhluk yang rasional dan shaleh yang nantinya dapat memberikan kesejahteraan fisik, moral, dan spiritual bagi umat manusia. Estimasi ini berasal dari keimanan manusia secara mendalam kepada Allah SWT.

Pembiasaan yang dilaksanakan sangat penting terhadap perilaku siswa. Perilaku religius yang telah menjadi kebiasaan siswa diperlihatkan melalui perilaku siswa setiap hari selama di sekolah. Siswa yang senantiasa dengan rajin belajar membaca Al-Quran sebelum bel masuk kelas ataupun ketika menunggu guru untuk masuk kelas. Perilaku ini terbentuk karena terbiasa setiap harinya membaca Al-Quran sebelum jam pelajaran di kelas. Dengan kegiatan pembiasaan ini sangat mendukung semangat siswa untuk selalu membaca dan belajar Al-Quran. Dengan kegiatan-kegiatan pembiasaan ibadah yang dilaksanakan di sekolah secara terus menerus akan membiasakan siswa terhadap hal-hal religius.

2. Pembentukan Siswa yang Cinta dan Peduli Lingkungan

Pembiasaan Jumat bersih yang dilaksanakan dengan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah setiap seminggu sekali di hari Jumat ini dapat menumbuhkan sikap cinta lingkungan. Sikap ini dapat menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan baik lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal mereka. Kepedulian ini membuat siswa senantiasa menjaga dan melestarikan lingkungan dengan tidak merusak tanaman ataupun mencemari lingkungan karena lingkungan merupakan anugerah yang diberikan Allah sehingga harus kita jaga.

Alam semesta adalah anugerah yang diberikan oleh Allah. Maka kita tidak boleh serakah dalam menggunakannya dan untuk selalu

menjaga kelestarian alam. Hal ini mendukung terlaksananya kegiatan yang harus selalu dibiasakan sekolah seperti kegiatan Jumat bersih. Pengarahan yang dilakukan sekolah sebelum melaksanakan kegiatan Jumat bersih ini sangat penting sebagai stimulus pada siswa dalam mencintai lingkungan. Setelah mengetahui bagaimana kaidah kita harus menjaga lingkungan, siswa akan semangat dalam membersihkan lingkungan sekolah, kemudian sekolah membiasakan hal ini secara terus menerus sampai siswa memiliki jiwa cinta terhadap lingkungan.

3. Pembentukan Siswa Dermawan dan Peduli Sesama

Kegiatan bakti sosial yang digalakkan MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus setiap kali terdapat teman atau saudara sesama manusia yang membutuhkan bantuan menumbuhkan jiwa kedermawanan pada siswa. Hal ini karena sekolah selalu membiasakan siswa selalu membantu serta bersimpati terhadap musibah yang sedang menimpa teman atau saudara-saudara. Dengan kegiatan ini menyadarkan kepada siswa bahwa kita sebagai makhluk sosial harus selalu tolong menolong. Dan semua apa yang telah kita miliki di dunia ini merupakan titipan dari Allah, bukan semata-mata untuk keserakahan diri, melainkan untuk membantu orang yang membutuhkan. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW dalam hadits Riwayat Bukhari.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ، وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Dari Abdullah ibn Umar radhiyallahu ‘anhu: Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, dia tidak menzaliminya dan tidak membiarkannya disakiti. Barangsiapa yang membantu kebutuhan saudaranya maka Allah akan membantu kebutuhannya. Barangsiapa yang menghilangkan satu kesusahan seorang muslim, maka Allah menghilangkan satu kesusahan baginya dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Barangsiapa yang menutupi (aib) seorang muslim maka Allah akan menutupi (aibnya) pada hari kiamat.” (HR: Bukhari Muslim).

Dalam hadits tersebut, disebutkan bahwa kita harus membantu orang lain, dan jika kita dapat membantu, maka Allah akan memberi balasan berupa bantuan kepada kita. Oleh karena itu, kita harus saling menolong, karena menolong tidak menimbulkan kerugian bagi kita. Sifat

ini harus selalu ditanamkan kepada siswa sejak dini agar mereka memiliki jiwa sosial yang tinggi.

